

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Dimana kondisi penelitiannya adalah alamiah dan tanpa memberikan perlakuan.

Evaluasi dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode dan teknik yang tepat untuk menghimpun data untuk disampaikan kepada penyelenggara, pengelola, dan pelaksana, serta pihak lain yang terkait, sebagai masukan dalam pengambilan keputusan (Sudjana, 2006 hlm. 15). Sejalan dengan pendapat Arikunto tentang penelitian evaluasi (Arikunto, 2013 hlm. 222), penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian.

Fungsi penelitian evaluasi menurut *Michael Scriven* (dalam Arikunto, 2013 : 222) secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Evaluasi formatif difungsikan sebagai pengumpulan data pada waktu pendidikan masih berlangsung. Data hasil evaluasi dapat digunakan untuk membentuk dan memodifikasi program kegiatan.
- 2) Evaluasi sumatif dilangsungkan jika program kegiatan sudah betul-betul selesai dilaksanakan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana suatu program mempunyai nilai kemanfaatan, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program lain.

Selanjutnya mengenai penelitian kualitatif, Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 21) mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam Sastradipoera (2005, hlm. 227) menyimpulkan pandangan Fraenkel dan Wallen mengenai karakteristik umum penelitian kualitatif meliputi:

- 1) Latar belakang alamiah merupakan sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelian kualitatif, 2) data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan angka-angka, 3) peneliti kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses dan sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya, 4) peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif, 5) perhatian utama peneliti kualitatif adalah jawaban atas bagaimana orang, dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif, menganalisis serta mengevaluasi tentang kolaborasi antara tenaga pengelola perpustakaan dan guru mata pelajaran di SMPN 15 Bandung. Data yang diperoleh peneliti dilapangan akan dianalisis dan dipaparkan secara lebih luas dan lengkap sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

#### 1) Populasi

Populasi sebagai unit analisis dalam penelitian kualitatif diungkapkan oleh Jacobs (dalam Satori, 2014 hlm. 49) populasi adalah individu-individu yang diambil dari kelompok yang lebih besar yang diseleksi untuk berpartisipasi dalam penelitian atau studi.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas tenaga pengelola perpustakaan, guru mata pelajaran, dan peserta didik yang tergabung dalam komunitas perpustakaan SMPN 15 Bandung atau dikenal dengan L2C (*Libels Library Club*).

#### 2) Sample

Sample dalam penelitian adalah bagian yang lebih kecil dari dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili anggota poupulasinya. Menurut Miles dan Hubberman (dalam Satori, 2014 hlm 51) menyatakan, sample-sample kualitatif cenderung:

- i. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya
- ii. Bersifat purposif, karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sample secara acak

pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.

- iii. Dapat berubah. Pilihan awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
- iv. Merupakan usaha untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah: mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pengambilan *sample* dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan rumus atau perhitungan tertentu seperti penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dalam menentukan subjek/objek sesuai kebutuhan. Artinya dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhannya, dan menganggap unit analisis tersebut representatif. (Satori, 2014 hlm 52)

Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah partisipan dapat memenuhi informasi yang berkaitan dengan kolaborasi antara tenaga pengelola perpustakaan dengan guru mata pelajaran di SMPN 15 Bandung. Kriteria informan tersebut adalah sebagai berikut

- i. Kepala perpustakaan atau tenaga pengelola perpustakaan SMPN 15 Bandung.
- ii. Perwakilan guru setiap rumpun mata pelajaran di SMPN 15 Bandung.
- iii. Perwakilan peserta didik yang tergabung dalam komunitas perpustakaan di SMPN 15 Bandung.

- iv. Informan kunci (*key informan*) dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kolaborasi.
- v. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan.

Daftar partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Daftar Partisipan

No	Informan	Jumlah
1.	Pengelola Perpustakaan	1
2.	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	1
3.	Guru Ilmu pengetahuan Sosial	1
4.	Guru Bahasa	1
5.	Guru Kesenian	1
6.	Guru Agama	1
7.	Peserta didik	10
8.	Informan Kunci	1

Subjek penelitian ini adalah tenaga pengelola perpustakaan sebagai penyedia informasi, dan guru sebagai subjek pendidikan serta fasilitator proses pembelajaran yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Serta peserta didik yang tergabung dalam komunitas perpustakaan SMPN 15 Bandung bernama “Libels Library Club” (L2C) sebagai data penunjang penelitian.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 15 Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 89 Bandung.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm.306) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Berdasarkan indikator-indikator kolaborasi antara pengelola perpustakaan dengan guru mata pelajaran yang telah disebutkan pada bab pembahasan, peneliti selanjutnya akan menyimpulkan bahwa indikator kolaborasi antara pengelola perpustakaan dengan guru mata pelajaran yang akan diungkap yaitu:

- 1) Tujuan kerjasama
- 2) Partisipasi
- 3) Minat untuk mengembangkan prestasi akademik
- 4) Komitmen/kepercayaan
- 5) Hubungan kolegal

Peneliti selanjutnya akan merumuskan kisi-kisi penelitian berdasarkan kesimpulan indikator tersebut dengan tujuan untuk memfokuskan hal-hal yang akan diteliti selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Maka, peneliti membuat pedoman observasi dan wawancara sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang akan menjadi instrumennya. Sebagai instrumen penelitian, maka peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3.4.1 Wawancara

Menurut Esterberg (Satori, 2013, hlm.129) wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan terhadap pustakawan, guru dan peserta didik dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi guna melengkapi temuan-temuan peneliti.

### 3.4.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2014)

Angket diberikan kepada perwakilan peserta didik yang sesuai dengan kriteria informan. Angket digunakan dalam penelitian ini untuk membantu menunjang data dari hasil wawancara. Menurut Bryman Alan (dalam Sastradipoera, 2005 hlm. 338) berpendapat bahwa perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif merupakan hal yang mungkin dilakukan, bahkan keduanya dapat saling membantu.

### 3.4.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap apa saja yang berkaitan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Dalam Alwasilah (2009, hlm 155) disimpulkan bahwa melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei.

### 3.4.4 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2014, hlm 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar dan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

### 3.5 Pengujian Keabsahan Data

Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2010, hlm. 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

### 3.6 Teknik Analisi Data

Susan Stainback (Sugiyono, 2014, hlm 335) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014, hlm 337) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

#### 3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta akan lebih mudah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

### 3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, hal yang kemudian dilakukan adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Hubberman tahun 1984 (dalam Sugiyono, 2014 hlm 341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan catatan teks yang bersifat naratif.

### 3.6.3 Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni melalui validitasnya.